

## HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS V SD NEGERI 2 SEDAYU, SEMAKA, TANGGAMUS

Fudza Apri Anjani<sup>1</sup>, Sudarmaji<sup>2</sup>, Mareyke Jessy Tanod<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>STKIP PGRI Bandar Lampung

[fudzaapri@gmail.com](mailto:fudzaapri@gmail.com)<sup>1</sup>, [sudarmajiastri21@gmail.com](mailto:sudarmajiastri21@gmail.com)<sup>2</sup>, [farraakuan@gmail.com](mailto:farraakuan@gmail.com)<sup>3</sup>

**Abstrak:** Permasalahan pokok yang ditemukan dalam penelitian ini adalah masih rendahnya motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPA sehingga membuat pencapaian hasil belajar siswa menjadi kurang maksimal juga. Jenis penelitian yang digunakan adalah *ex-post facto* korelasional, penelitian yang bertujuan untuk mencari, mempelajari, atau menguji hubungan sebab-akibat yang mungkin terjadi diantara dua variabel atau lebih. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V dengan jumlah 20 siswa. Anggota sampel dalam penelitian ini sebanyak 20 siswa. Teknik pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket, tes dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi *product moment*. Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan rumus *product moment* menunjukkan bahwa hasil  $N = 20$  pada taraf signifikan 5% diperoleh harga  $r_{tabel} = 0,44$ . Ternyata  $r_{xy}$  yang diperoleh sebesar 0,80 adalah lebih besar daripada  $r_{tabel}$  (pada taraf signifikan 5% = 0,44). Sehingga diperoleh  $r_{tabel} (5\%) < r_{xy}$  yaitu  $0,44 < 0,80$ . Maka dapat diketahui tingkat keeratan hubungan antara variabel X dengan variabel Y yaitu hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 2, Semaka Kabupaten Tanggamus dengan nilai koefisien ( $r_{xy}$ ) = 0,80 berada pada kategori sangat kuat. Hal ini berarti bahwa ada hubungan antara variabel X dan variabel Y yaitu ada hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 2, Semaka Kabupaten Tanggamus

**Kata Kunci :** Motivasi Belajar, Hasil Belajar

**Abstract:** The main problem found in this study is that students' motivation in learning science is still low, which makes the achievement of student learning outcomes less than optimal. The type of research used is *ex-post facto* correlational, research that aims to find, study, or test cause-and-effect relationships that may occur between two or more variables. The population in this study were fifth grade students with a total of 20 students. The sample members in this study were 20 students. Data collection techniques used in this study are questionnaires, test and documentation. The data analysis technique in this study uses the *product moment* correlation formula. Based on the results of the study using the *product moment* formula, it showed that the results of  $N = 20$  at a significant level of 5% obtained  $r_{table} = 0.44$ . It turns out that the obtained  $r_{xy}$  of 0.80 is greater than  $r_{table}$  (at a significant level of 5% = 0.44). So that  $r_{table} (5\%) < r_{xy}$  is  $0.44 < 0.80$ . Then it can be seen the level of closeness of the relationship between variable X and variable Y, namely the relationship between learning motivation and science learning outcomes for fifth grade students of SD Negeri 2 Semaka, Tanggamus Regency with a coefficient value ( $r_{xy}$ ) = 0.80 which is in the very strong category. This means that there is a relationship between variable X and variable Y, namely there is a relationship between learning motivation and science learning outcomes for fifth grade students at SD Negeri 2 Semaka, Tanggamus Regency.

**Keyword:** Learning Motivation, Learning Outcomes

### PENDAHULUAN

Pembelajaran IPA merupakan pembelajaran yang mengandung nilai-nilai tertentu yang berguna bagi masyarakat. Disekolah dasar pembelajaran IPA diharapkan menjadi wahana bagi murid

untuk dapat mempelajari dirinya sendiri dan alam sekitar. Tujuan pembelajaran IPA di Sekolah Dasar untuk membekali peserta didik pengetahuan tentang alam, kemampuan dalam berproses serta meningkatkan kreativitas dan sikap yang

ilmiah. Guna untuk merealisasikan keberhasilan dari tujuan yang telah dirumuskan di atas, maka dibutuhkan guru yang dapat membantu dan mengembangkan pengetahuan siswa di sekolah.

Guru merupakan tenaga pendidik dengan tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan dan mengevaluasi peserta didik. Untuk mendukung kebutuhan tersebut, maka tugas guru adalah sebagai perancang dan penyusun kegiatan akademik dan pembelajaran, dengan merancang program siswa atas dasar kebutuhan umum maupun kebutuhan perorangan siswa yang disesuaikan dengan pola perkembangan kognitifnya. Pada umumnya anak memiliki pola pemikiran yang abstrak dari keseluruhan aspek yang dinamis, kompleks, sistematis dan non linear khususnya pada pembelajaran IPA. Sehingga dapat diartikan seorang guru wajib memperhatikan siswa SD yang masih bersifat operasional konkrit menurut Jean Piaget pada umumnya, usia tersebut membutuhkan alat peraga (media) yang konkrit (nyata) untuk menjelaskan suatu konsep.

Motivasi belajar sangat diperlukan peserta didik dalam proses belajar. Peserta didik perlu memiliki motivasi dalam dirinya agar dapat menikmati proses belajar. Proses belajar yang dinikmati oleh peserta didik akan menimbulkan keingintahuan dan konsentrasi dalam proses pembelajaran. Peristiwa yang terjadi di sekolah menunjukkan sebaliknya, banyak peserta didik yang belum bisa menikmati proses belajar itu sendiri dan mengakibatkan motivasi belajar menjadi rendah. Hal ini dikarenakan sumber belajar yang digunakan hanya terfokus pada buku

temadan pendidik saja. Sehingga suasana pembelajaran menjadi monoton dan membosankan.

Dalam hal belajar siswa akan berhasil kalau dalam dirinya sendiri ada kemauan untuk belajar dan keinginan atau dorongan untuk belajar, karena dengan peningkatan motivasi belajar maka siswa akan tergerak, terarahkan dalam perilaku siswa dalam belajar. Siswa yang bermotivasi tinggi dalam belajar memungkinkan akan memperoleh hasil belajar yang tinggi pula, artinya semakin tinggi motivasinya, semakin intensitas usaha dan upaya yang dilakukan, maka semakin tinggi hasil belajar yang diperolehnya.

### **1. Pengertian Motivasi Belajar**

Hamzah B Uno (2017:3) menyatakan Istilah motivasi berasal dari kata motif yang berarti kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Dalam mencapai tujuan belajar diperlukannya dorongan atau motivasi dari dalam diri siswa Motivasi merupakan dorongan psikologis untuk melakukan sebuah tindakan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Badaruddin, 2015). Motivasi belajar sangat erat kaitannya dengan prestasi yang diperoleh individu, motivasi belajar dapat dikatakan sebagai sebuah dorongan yang muncul baik dari dalam diri maupun dari luar diri siswa untuk bertingkah laku dalam mencapai keberhasilan belajar.

Dalam kegiatan belajar, Sardiman (2016:73) motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan

yang diharapkan dapat tercapai. Adanya motivasi belajar yang tinggi akan membuat siswa menjadi semangat dalam belajar sehingga akan dengan mudah mendapatkan hasil belajar yang maksimal, sebaliknya motivasi yang rendah akan membuat siswa kehilangan semangat dan gairah untuk belajar sehingga motivasi harus ditanamkan dalam diri siswa sejak dini agar siswa merasa senang dalam mengikuti setiap proses pembelajaran tanpa adanya tekanan dan paksaan.

## 2. Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi memiliki fungsi yang penting dalam belajar, karena motivasi akan menentukan intensitas usaha belajar yang dilakukan siswa. Fungsi motivasi belajar menurut Anis Fu'adah (2022:36) ini dapat diuraikan, sebagai berikut:

- a) Mendorong manusia untuk berbuat. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b) Menuntun arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai, dengan demikian motivasi dapat memberi arah, dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- c) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan yang dikerjakan yang sesuai guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

## 3. Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Beberapa faktor dapat mempengaruhi motivasi belajar (Saputra et al., 2018), sebagai berikut :

- 1) Cita-cita dan aspirasi siswa

- 2) Kondisi yang dimiliki siswa baik jasmani maupun rohani,
- 3) Kemampuan siswa
- 4) Keadaan lingkungan
- 5) Dorongan dari guru dalam memotivasi siswa
- 6) Unsur-unsur dalam pembelajaran

## 4. Macam-macam Motivasi Belajar

Menurut Sardiman dalam Kunan (2021:23) terdapat dua macam motivasi belajar, yaitu :

- a) Motivasi intrinsik, motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif dan berfungsinya tanpa harus dirangsang dari luar karena didalam seseorang individu sudah ada dorongan untuk melaksanakan sesuatu. Bila seseorang telah memiliki motivasi intrinsik maka secara sadar akan melakukan kegiatan dalam belajar dan selalu ingin maju sehingga tidak memerlukan motivasi dari luar dirinya. Hal ini dilatar belakangi keinginan positif, bahwa yang akan dipelajari akan berguna dimasa yang akan datang
- b) Motivasi ekstrinsik, Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena ada perangsang dari luar. Motivasi dikatakan ekstrinsik bila peserta didik menempatkan tujuan belajarnya diluar faktor-faktor situasi belajar. Berbagai macam cara bisa dilakukan agar siswa termotivasi untuk belajar.

## 5. Prinsip-prinsip Motivasi Belajar

Mulyana dalam Kunan (2021:24) menyebutkan bahwa prinsip yang dapat diterapkan untuk meningkatkan motivasi belajar, sebagai berikut :

- a) Peserta didik akan lebih giat apabila topik yang akan dipelajari menarik dan berguna bagi dirinya sendiri.
- b) Tujuan pembelajaran disusun secara jelas dan diinformasikan kepada peserta didik agar mereka mengetahui tujuan belajar tersebut.
- c) Peserta didik selalu diberi tahu tentang hasil belajarnya.
- d) Pemberian pujian atau reward lebih baik dari pada hukuman, tapi sewaktu-waktu hukuman juga diperlukan.
- e) Memanfaatkan sikap, cita-cita dan rasa ingin tahu peserta didik.
- f) Usahakan untuk memperhatikan perbedaan setiap peserta didik, misalnya perbedaan kemauan, latarbelakang dan sikap terhadap atau subjek tertentu.
- g) Usahakan untuk memenuhi kebutuhan peserta didik dengan selalu memperhatikan mereka dan mengatur pengalaman belajar yang lebih baik agar siswa memiliki kepuasan dan penghargaan serta mengarahkan pengalaman belajar ke arah keberhasilan, sehingga memiliki kepercayaan diri dan tercapainya prestasi belajar.

## 6. Hasil Belajar

### a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kulminasi dari suatu proses yang telah dilakukan dalam belajar (Frendika Prasetyo, 2019:8). Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian dari hasil adalah (product) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukan suatu aktifitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional (Purwanto, 2011,44).

Menurut Jamil S (2016:15) hasil belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh individu secara sadar untuk memperoleh perubahan tingkah laku tertentu, baik yang dapat diamati maupun yang tidak sebagai pengalaman (latihan) dalam interaksinya dengan lingkungan.

## 7. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

(Nur Syaidah, 2016:75) faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu :

- a. Faktor internal, Faktor intern yaitu faktor yang ada dalam individu yang sedang belajar.
  - 1) Faktor jasmaniah
    - a) Faktor Kesehatan
    - b) Cacat Tubuh
  - 2) Faktor Psikologis
    - a) Intelegensi
    - b) Perhatian
    - c) Minat
    - d) Bakat
    - e) Motif
    - f) Kematangan
    - g) Kesiapan
  - 3) Faktor Kelelahan
    - a) Kelelahan jasmani
    - b) Kelelahan rohani
- b. Faktor Ekstern, Faktor ekstern yaitu faktor yang ada di luar individu.
  - 1) Faktor Keluarga
  - 2) Faktor Sekolah
  - 3) Faktor Masyarakat

## 8. Pembelajaran IPA

### a. Pengertian Pembelajaran IPA

Chippetta dalam Nelly dan Yasinta (2019:1) mengutarakan bahwa hakikat IPA adalah sebagai *a way thinking* (cara berpikir), *a way of investigating* (cara penyelidikan) dan *a vody of knowledge* (sekumpulan pengetahuan), yang merupakan aktivitas berpikir, menjelaskan

dan mengungkap fenomena alam serta gejala alam, ide dan penjelasan.

I Made dan Wandu (2009:6) menyatakan bahwa Ilmu pengetahuan alam (IPA) merupakan makna alam dan berbagai fenomenanya atau perilaku atau karakteristik yang dikemas menjadi sekumpulan teori maupun konsep melalui serangkaian proses ilmiah yang dilakukan manusia.

## **METODE**

Metode penelitian menurut Sugiono (2019:46) yaitu suatu cara yang ilmiah bertujuan untuk memperoleh data yang valid dan dimaksudkan untuk menemukan, pengembangan dan membuktikan suatu pengetahuan tertentu sehingga nantinya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah. Metodologi yaitu cara ilmiah yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan tujuan tertentu. Penggunaan metode dimaksudkan agar kebenaran yang diungkapkan benar-benar dapat dipertanggungjawabkan dan memiliki bukti ilmiah yang akurat dan dapat dipercaya.

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif menurut Sugiono (2019:48) adalah data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Sugiono (2019:57) Metode penelitian yang digunakan adalah *ex-post facto* korelasional, penelitian yang bertujuan untuk mencari, mempelajari, atau menguji hubungan sebab-akibat yang mungkin terjadi diantara dua variabel atau lebih.

### 1. Instrumen pengumpulan data

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian yakni terdiri dari :

#### a. Lembar Angket Motivasi Belajar

Instrumen angket motivasi belajar siswa ini digunakan untuk mengetahui motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPA dikelas. Lembar angket motivasi belajar siswa berjumlah 20 soal pernyataan dengan menyediakan 5 alternatif pilihan jawaban yakni Sangat Setuju (SS) bernilai 5, Setuju (S) bernilai 4, Kurang Setuju (KS) bernilai 3, Tidak Setuju bernilai 2 dan Sangat Tidak Setuju (STS) bernilai 1.

#### b. Tes Hasil Belajar IPA

Lembar tes hasil belajar digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan siswa atau tingkat penguasaan materi pembelajaran. Instrumen yang akan digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam penelitian ini berupa tes tertulis. Tes tertulis yang diberikan berbentuk soal pilihan ganda yang berjumlah 10 soal.

## **A. Validitas dan Reliabilitas Instrumen**

### 1) Validitas

Menurut Arikunto (2013:211) Validitas adalah suatu ukuran untuk menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid memiliki validitas rendah.

### 2) Uji Reliabilitas Alat ukur

Menurut Arikunto (2013: 221) reliabilitas menunjuk pada pengertian bahwa instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Reliabilitas instrumen merupakan syarat pengujian validitas instrumen, karena itu

instrumen yang valid umumnya pasti *reliabel* tetapi pengujian reliabilitas instrumen perlu dilakukan.

Pada penelitian ini, peneliti tidak menggunakan uji validitas dan reliabilitas instrumen karena tidak berlaku untuk angket, kemudian uji validitas dan reliabilitas pada hasil belajar juga tidak digunakan karena soal diambil dari buku MBP (Metode Belajar Praktis).

### B. Teknik Analisis Data

Untuk memperoleh data yang terkumpul serta menguji hipotesis yang dikemukakan di atas, akan digunakan statistik dengan teknik korelasi. Di dalam melakukan penelitian ini, untuk menganalisis data yang akan diperoleh dan untuk membuktikan hipotesis penelitian ini, maka data perlu dianalisis sehingga kebenaran hipotesis dapat teruji secara empiris.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah menggunakan teknik korelasi *product moment*, yaitu “teknik yang digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel”. Adapun rumus korelasi *product moment* yaitu sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

- $r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y
- $x$  = Motivasi belajar
- $y$  = Hasil belajar
- $x^2$  = Kuadrat dari skor motivasi belajar
- $y^2$  = Kuadrat dari skor hasil belajar
- XY = Perkalian motivasi belajar dan hasil belajar
- N = Jumlah sampel.

(Arikunto, 2013 : 213)

Setelah data diolah dan dianalisis dengan menggunakan rumus *product moment* di atas, maka selanjutnya hasil yang diperoleh tersebut dikonsultasikan pada tabel nilai koefisien korelasi “r” *product moment*, pada taraf signifikansi 5%. Apabila  $r_{xy} > r_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5%, maka hipotesis alternatif (Ha) diterima dan hipotesis nol (Ho) ditolak. Begitu pula sebaliknya, Apabila  $r_{xy} < r_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5%, maka hipotesis alternatif (Ha) ditolak dan hipotesis nol (Ho) diterima.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Pengumpulan Data

Agar dapat menguji hipotesis yang penulis ajukan dalam penelitian ini yaitu “Apakah ada hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar mata pelajaran IPA siswa kelas V SD Negeri 2 Sedayu Kabupaten Tanggamus”, maka data tersebut dimasukkan ke dalam tabel kerja untuk mencari korelasinya.

Setelah data tentang motivasi belajar siswa dan data tentang hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V SD Negeri 2 Sedayu Kabupaten Tanggamus peneliti dapatkan, maka langkah selanjutnya adalah menganalisa data tersebut dalam rangka pengujian hipotesis.

Tabel 4.3  
Data Motivasi Belajar dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri 2 Sedayu

No. Sampel	Motivasi Belajar (X)	Hasil Belajar IPA (Y)
1	74	70
2	75	80
3	58	50
4	82	80
5	60	70
6	83	70
7	67	70
8	82	80
9	60	70
10	67	70
11	58	70
12	50	60
13	50	50
14	85	80

15	88	90
16	74	80
17	74	80
18	66	60
19	67	70
20	67	60
Nilai Tertinggi	88	90
Nilai Terendah	50	50
Total Skor	1387	1410
Rata-Rata	69,35	70,5

Sumber : Data Nilai Angket dan Tes Siswa Kelas V SD Negeri 2 Sedayu

### b. Hasil Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis pertama terkait “ada hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 2 Sedayu Semaka Kabupaten Tanggamus”. Maka diperlukan data yang telah di dapat dari hasil angket motivasi belajar dan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 2 Sedayu Semaka Kabupaten Tanggamus untuk dianalisis data-datanya.

Setelah diperoleh  $r_{xy}$ , peneliti melakukan interpretasi dengan mengkonsultasikan pada tabel “r” *product moment*. Selanjutnya untuk menguji hipotesis yang diterima, peneliti melakukan dengan cara membandingkan antara  $r_{xy}$  yang diperoleh dengan besarnya  $r_{tabel}$  yang tercantum dalam tabel nilai “r” *product moment* pada taraf signifikan 5%. Kemudian, dengan  $N = 20$  maka pada taraf signifikan 5% maka diperoleh harga  $r_{tabel} = 0,44$ . Ternyata,  $r_{xy}$  yang diperoleh sebesar 0,80 adalah lebih besar daripada  $r_{tabel}$  (pada taraf signifikan 5% = 0,44). Sehingga diperoleh  $r_{tabel} < r_{xy}$  yaitu  $0,44 < 0,80$ .

Agar dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan yang tertera pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.5  
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,19	Sangat Rendah
0,20 - 0,39	Rendah
0,40 - 0,59	Sedang
0,60 - 0,79	Kuat
0,80 - 1,00	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2019: 248)

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, maka tingkat keeratan variabel X dan variabel Y yaitu hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 2 Sedayu, Semaka Kabupaten Tanggamus dengan nilai koefisien ( $r_{xy}$ ) 0,80 berada pada kategori sangat kuat.

Jadi dapat disimpulkan bahwa ada hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 2 Sedayu, Semaka Kabupaten Tanggamus.

### SIMPULAN

Berdasarkan pengolahan dan analisis data yang berhasil dikumpulkan dalam penelitian ini, dengan menggunakan rumus *product moment* menunjukkan bahwa hasil  $N = 20$  pada taraf signifikan 5% diperoleh harga  $r_{tabel} = 0,44$ . Ternyata  $r_{xy}$  yang diperoleh sebesar 0,80 adalah lebih besar daripada  $r_{tabel}$  (pada taraf signifikan 5% = 0,44). Sehingga diperoleh  $r_{tabel} (5\%) < r_{xy}$  yaitu  $0,44 < 0,80$ . Maka dapat diketahui tingkat keeratan hubungan antara variabel X dengan variabel Y yaitu hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 2, Semaka Kabupaten Tanggamus dengan nilai koefisien ( $r_{xy}$ ) = 0,80 berada pada kategori sangat kuat. Hal ini berarti bahwa ada hubungan antara variabel X dan variabel Y yaitu ada hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 2, Semaka Kabupaten Tanggamus.

### DAFTAR PUSTAKA

Anis Fu'adah. (2022). *Pembelajaran Metode Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Prestasi Dan Motivasi Belajar Anak*. Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan Dan Penelitian Indonesia.

- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badaruddin, A. (2015). *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Konseling Klasikal* (1st Ed.). Abe Kreatifindo.
- Hamzah B Uno. (2017). *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*. Jakarta: Katalog Dalam Terbitan.
- I Made & Wandu. (2009). *Pengembangan Dan Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan*. Hakikat Ipa Dan Pendidikan Ipa Jakarta : Deepublish
- Jamil Suprihatiningrum (2016). *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta:Ar-Ruzz Media
- Kunan. (2021). *Metode Pandai Berbicara Bahasa Inggris Dengan Pendekatan Penguasaan Tata Bahasa Dan Motivasi Belajar*. Jawa Barat: Adab. Adanu Abimata.
- Nelly Dan Yasinta. (2019). *Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar*. Sleman Yogyakarta: Deepublish Cv Budi Utama.
- Nu Syaidah. (2016). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Jurnal Pedagogic*. Sleman :Deepublis Penerapannya Dalam Pembelajaran. Yogyakarta: IRCiSoD
- Purwanto. (2011). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- Sardiman. (2016). *Interaksi Motivasi BelajarMengajar*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.